

ABSTRAK

Saepul Kudus: *Konsep dan Fungsi Ihtibāk menurut al-Biqā'i (Telaah terhadap Tafsir Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar)*

Penelitian ini berdasarkan adanya perbedaan di antara tafsir ayat Alquran yang menggunakan kaidah *Ihtibāk* dengan yang tidak. Tafsir ayat Alquran yang menggunakan *Ihtibāk* cenderung mudah dipahami dan terhindar dari kerancuan. Sedangkan yang tidak menggunakannya cenderung sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai *Ihtibāk* dalam tafsir yang banyak menggunakan kaidah tersebut yaitu *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* karya al-Biqā'i.

Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui Konsep *Ihtibāk* menurut Burhān al-Dīn al-Biqā'i (2) untuk mengetahui fungsi *Ihtibāk* menurut al-Biqā'i yang keduanya tertuang dalam kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*.

Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran yaitu adanya kerancuan dan perbedaan yang sangat jelas dalam tafsir ayat Alquran yang tidak menggunakan kaidah *Ihtibāk*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Yaitu dengan menganalisis sumber-sumber yang bersifat normatif kemudian dituangkan dalam bentuk naratif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik *Book Survey (library research)* dengan langkah-langkah (1) mengumpulkan data, (2) mengolah data, (3) menganalisa data, dan (4) menyimpulkan data, dengan sumber data yaitu tafsir *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*.

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil bahwa menurut al-Biqā'i *Ihtibāk* adalah mendatangkan dua ungkapan, kemudian pada masing-masing dua ungkapan tadi terdapat lafaz yang dibuang supaya ringkas, kemudian lafaz yang disebutkan menjadi petunjuk bagi lafaz yang dibuang. Terdapat delapan cara yang dilakukan oleh Burhān al-Dīn al-Biqā'i dalam menjelaskan ayat yang termasuk kedalam kajian *Ihtibāk*, yaitu: (1) Menyebutkan *Ihtibāk*, *Rukun*, *Taqdīr* dan *Sirr*, (2) Menyebutkan *Ihtibāk*, *Rukun* dan *Taqdīr*, (3) Menyebutkan *Ihtibāk*, *Rukun* dan *Sirr*, (4) Menyebutkan *Ihtibāk*, *Taqdīr* dan *Sirr*, (5) Menyebutkan *Ihtibāk* dan *Rukun*, (6) Menyebutkan *Ihtibāk* dan *Taqdīr*, (7) Menyebutkan *Ihtibāk* dan *Sirr*, (8) Menyebutkan *Ihtibāk* saja. Terdapat lima macam *Ihtibāk* yang digunakan al-Biqā'i dalam Tafsirnya, yaitu: (1) *Ihtibāk Diddī*, (2) *Ihtibāk Mutashābih*, (3) *Ihtibāk Mutanāzir*, (4), *Ihtibāk Muthbat wa Manfi*, dan (5) *Ihtibāk Mushtarak*. Sedangkan Fungsi *Ihtibāk* menurut al-Biqā'i yaitu: (1) Memperjelas maksud yang dikandung oleh ayat Alquran (*tabyīn*), (2) menjadikan sebuah ungkapan singkat dan padat (*ijāz*), dan (3) Memperindah ungkapan (*tazyīn*).